

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam kehidupan masyarakat sangat mempengaruhi. Perubahan dan perkembangan pada pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dari berbagai sektor yang dapat mempengaruhi sekolah. Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan juga sekolah sebagai agen perubahan tidak hanya harus peka terhadap penyesuaian diri, melainkan harus bisa mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang mungkin terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Sekolah aktivitas utamanya adalah memberikan pendidikan pada peserta didik. Wahana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan pendidikan.<sup>1</sup> pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan Nasional salah satunya yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>1</sup> Dela Sintiya lutfi, Skripsi: *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meninglatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), Hal.1.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003)”.<sup>2</sup>

Prajudi Atmosudirdjo dalam Martini Yamin & Maisah berpendapat bahwa guru memegang peranan sangat besar dan penting dalam pendidikan, dan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan ada di pundak mereka. Oleh karena itu guru mengembangkan diri dengan meningkatkan kemampuan dan kinerja.<sup>3</sup>

Peaturan pemerintah (PP) Nomer 19 Tahun 2005, terkait Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menegaskan bahwa guru harus menjadi agen pembelajaran yang kompeten di pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini. Arahannya normatif yang menyatakan bahwa guru adalah subjek pembelajaran pihak pertama dan paling bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar siswa memperoleh kompetensi pendidikan, pribadi, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan membimbing siswa, termasuk memahami wawasan guru. Menjadi landasan dan falsafah pendidikan serta memahami potensi dan keragaman peserta didik. Seorang guru sebagai kompetensi individu, panutan bagi siswa, harus memiliki sikap dan kepribadian holistik yang menjadi panutan dalam segala situasi. Tugas pokok kompetensi profesional, pendidikan siswa, pengajar, pembimbing, pelatih dan evaluasi. Keterampilan interpersonal, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan

---

<sup>2</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Yamin, Martinis, and Maisah. *standarisasi kinerja guru.* Jakarta: Gaung Persada 14 (2010)

berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang memotivasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah, yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan program secara bertahap. Artinya pemimpin sekolah harus memiliki ketrampilan manajemen dan kepemimpinan yang tepat untuk membentuk kepribadian siswanya.

Strategi dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja oleh para pemimpin sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan yang difokuskan pada pendidik dan staf pengajar untuk mensukseskan fungsi lembaga. Pimpinan dan pengawas sekolah harus mengemban peran dan tanggung jawab strategis dalam memaksimalkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>5</sup>

Optimalisasi peran kepala sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa sangatlah penting, seiring dengan tuntutan zaman. Kepala sekolah dan seluruh guru hendaknya juga mengerti kedudukan sekolah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan mengenal perubahan sosial, ekonomi, yang kesemuanya itu harus dibarengi dengan IMTAQ dan IPTEK, demi mewujudkan moral, perilaku, dan pribadi anak bangsa sebagai calon penerus bangsa kita.<sup>6</sup> Ada beberapa kesalahan mengapa penerapan moral dan nilai yang baik kepada peserta didik gagal.

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

<sup>5</sup> Besse Marhawati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Efektif," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no.2 (March 15, 2017); 122-127.

<sup>6</sup> Dedi, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.7, no.2,(2019): hal.98.

*Pertama*, baik kepala sekolah maupun guru tidak memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. *Kedua*, tidak adanya pengawasan yang ketat dalam penyelenggaraan budaya di sekolah. *Ketiga*, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar para peserta didik.

Siswa beserta anggota sekolah lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter didalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah.<sup>7</sup> Sebuah proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil jika di dalam prosesnya tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa beserta. Sayangnya banyak pohon kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah kita telah banyak yang roboh. Salah satu penyebab ini terjadi karena tiadanya teladan para pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah, di lain pihak karena rapuhnya tata tertib sekolah.<sup>8</sup>

Pembinaan kepribadian hendaknya dilakukan sejak awal karena para siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Pembinaan kepribadian juga harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah harus mampu meyakinkan bahwa siswa yang berperilaku baik dan berprestasi cemerlang hanya bisa di raih dengan kedisiplinan tinggi para siswa. Karena tanpa adanya kedisiplinan potensi siswa akan terkubur bahkan banyak siswa yang terlibat masalah.

---

<sup>7</sup> Aelen Riuspika, *Budaya Disiplin Sekolah di SMA AL-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3,2014, Hal.73.

<sup>8</sup> Dela Sintiya lutfi, Skripsi: *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), Hal.5.

Dalam hal ini keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan sekolah dibuktikan dengan tindakannya. Hal ini penting diutarakan karena apa yang dilakukan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan berdampak pada kondisi fisik dan psikis guru, siswa, dan staf sekolah. Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab jika merasa puas dengan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam kepemimpinan kepala sekolah harus membimbing pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga memerlukan perhatian budaya baik, guru, staf sekolah, orang tua siswa, dan lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

Saat ini semakin marak tindakan kriminal dan juga berbagai penyimpangan sosial yang menjangkit semua kalangan baik generasi muda maupun generasi tua, mulai dari aksi tawuran antar pelajar, seks bebas, menurunnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, dan berbagai kasus yang lainnya yang terlibat bukan hanya remaja namun kini ikut merambah pada anak sekolah dasar yang hingga kini sudah sangat mengkhawatirkan. Hal semacam ini tidak akan terjadi apabila dalam diri individu telah tertanamkan nilai moral atau kepribadian yang positif. Dengan adanya kepribadian positif yang kuat dalam diri seseorang maka orang tersebut akan berpikir berulang-ulang untuk melakukan hal-hal negatif. Tidak dipungkiri bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang perilakunya kurang baik seperti kurang disiplin, berbicara kotor. Dalam hal membentuk kepribadian siswa, strategi kepala sekolah mempunyai peran yang cukup besar untuk membentuk kepribadian yang baik pada siswa.

---

<sup>9</sup> Iskandar, Uray. “*Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*”. Jurnal visi ilmi pendidikan 10.1 (2013).

SD Islam Al-Huda Kota Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi A, yang memiliki visi mencetak generasi qurani yang berwawasan global dan unggul dalam presentasi, dan memiliki salah satu misi membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah. Sesuai dengan tujuan kepala sekolah untuk meningkatkan peserta didik ketika di tempat ibadah, akhlak terhadap gurunya, akhlak kepada yang lebih tua, akhlak kepada yang lebih muda baik di sekolah, rumah, masyarakat, sesuai ajaran Al quran.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memilih judul ini yaitu untuk mengetahui kinerja dan strategi kepala sekolah dalam memimpin dalam membentuk kepribadian para siswa – siswi SD Al Islam Al-Huda Kota Kediri. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Kepemimpinana Kepala Sekolah Dalam Membentuk Kepribadian siswa di SD Islam AL-Huda Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun pembatas masalah secara spesifik yang akan dikaji dipenelitian ini adalah:

1. Bagaimana formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam AL-Huda Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam AL-Huda Kota Kediri?

3. Bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam AL-Huda Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam AL-Huda Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam AL-Huda Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa di SD Islam AL-Huda Kota Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diatas diharapkan bahwa memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan analisi untuk kebutuhan penelitian selanjutnya dan memberikankontribusi bagikemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi serta memberi gambaran sejauh mana upaya dalam membentuk kepribadian siswa, serta memberikan acuan agar dapat menciptakan strategi yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan acuan untuk menciptakan strategi untuk membentuk kepribadian siswa atau peserta didik yang lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Dirahapkan penelitian ini memberikan masukan untuk membentuk kepribadian dalam diri siswa atau peserta didik dan memberikan masukan kepada peserta didik agar selalu membentuk kepribadian yang baik dalam dirinya kemudian menerapkannya di sekolah, keluarga, dan di masyarakat.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konseptual adalah batasan mengenai pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel ataupun konsep yang akan diukur, diteliti dan digali datanya. Definisi konseptual didalam penelitian merupakan “Strategi Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Membentuk kepribadian Siswa di SD ISLAM AL-HUDA Kediri”.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga pendidikan memiliki tujuan yang dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan suatu faktor pendorong suatu sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin menetapkan tujuan kedalam kegiatan yang positif.



Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan dalam tingkat sekolah, sehingga kepala sekolah harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan harus membuktikan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan kinerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang menyebabkan pekerjaan disekolah menjadi sangatlah membosankan.

Kepala sekolah ialah orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dan penting dalam mencapai keberhasilan dalam mengelola suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi yang berperan besar dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menyelesaikan masalah yang terjadi disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar didalam sekolah.

### **Kepribadian siswa**

Kepribadian adalah arti dari bahasa Inggris *Personality*. Kata *Personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang merupakan topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Dari pengertian tersebut, kepribadian diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya.

Kepribadian siswa merupakan ciri atau karakteristik ataupun gaya atau sifat khas dari seorang siswa yang bersumber dari bentukan yang diterima dari

lingkungan sekitar. Misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang dari sejak lahir. Zuhairini menyatakan bahwa kepribadian siswa ialah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Sebab itu, proses yang dijalani oleh tiap orang berbeda, dan juga kepribadian setiap individu pun berbeda.

Kepribadian siswa merupakan suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada setiap tujuan tertentu dan mengandung sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian siswa meliputi tingkah laku, perasaan, cara berfikir, hati, usaha, aksi, ketrampilan, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan sehari-hari berinteraksi kepada orang lain.

#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lutfi, Dela Sintiya (2020) berjudul <i>“trategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya</i>	Tujuan penelitian sebagai instrument kunci dengan mewawancarai informan kunci	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang di dapatkan yaitu, (1) perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekola dalam meningkatkan

	<p><i>disiplin peserta didik di MAN Kota Batu. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.”</i></p>	<p>dan menggali beberapa dokumen, tahap kedua adalah menganalisis data yang telah didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada madrasah terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sesuai atau tidak.</p>	<p>budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu dan mengkaitkan dengan teori yang sudah ada. (2) strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat zuhur berjamaah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik dan mengumpulkan handphone peserta didik. (3) dampak keberhasilan budaya disiplin berdampak pada siswa, guru dan sekolah. Melihat dampak</p>
--	---	--	---

				keberhasilan di MAN Kota Batu menjadi perihal yang sangat penting karena dapat menilai kesuksesan sebuah perencanaan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.
2.	Lii Zatul Aulia, Syunu Trihantoyo (2019), berjudul <i>“Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa melalui Program Budaya Nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya.”</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun karakter siswa MTs Negeri 2 Surabaya.	Metode kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan yang digunakan adalah penelitian studi kasus.	kesimpulan hasil penelitian di MTs Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa, (1) strategi kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program budaya nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya ialah melalui punishment yakni menjadi petugas upacara rutin secara bergiliran. Strategi kedua ialah pemodelan yakni guru contoh siswanya dalam kegiatan program budaya nasionalisme, dan strategi ketiga ialah penguatan lingkungan yakni berupa pemutaran lagu kebangsaan dan pemasangan poster; (2) implementasi pembangunan karakter siswa melalui program budaya nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya,

				<p>melalui beberapa kegiatan yaitu upacara rutin setiap hari senin, jumat bersih, dan kegiatan memperingati hari besar nasional seperti hari pahlawan dan kartini; (3) bentuk-bentuk layanan ekstrakurikuler dalam program budaya nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya yaitu terdapat ekstrakurikuler pendukung program budaya nasionalisme yaitu seperti paskibra sebagai pelatihan upacara pada siswa yang mendapat punishment, ekstrakurikuler pramuka yaitu dewan galang yakni sebagai pemberi materi pada saat kegiatan pramuka wajib, dan ekstrakurikuler PMR yaitu menjadi tim kesehatan pada saat kegiatan upacara rutin maupun kegiatan lainnya.</p>
3.	<p><i>Mutiara Shinta, Siti Quratul Ain (2021), berjudul</i></p>	<p>bertujuan untuk mengetahui strategi sekolah dalam</p>	<p>Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan strategi sekolah dalam membentuk</p>

	<i>"Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar."</i>	membentuk karakter siswa kelas V di SDN 012 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indagiri Hulu melalui pembentukan karakter religious, disiplin dan peduli lingkungan.	dengan langkah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.	karakter siswa kelas V dilihat dari perencanaannya sudah baik, mulai dari kegiatan di dalam maupun diluar kelas, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksananya strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pembentukan karakter religious, disiplin dan peduli lingkungan.
4.	Widia (2019), berjudul <i>"Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Azhar Medan.</i> Masterstheisis, Universitas Islam Negeri	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pembentukan kepribadian siswa.	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian adalah strategi pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa strategi:a) keteladanan, b) kedisiplinan, c) nasehat, d) memberikan tugas kepada guru. Adapun orang yang dilibatkan kepala sekolah

	Sumatera Utara.”		<p>adalah semua guru-guru dan semua pihak yang berada di sekolah, terutama guru agama dan guru pendidikan kewarganegaraan yang selalu memotivasi dan memantau kegiatan pembelajaran siswa khususnya kegiatan pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung kegiatan pembentukan karakter di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Medan yaitu: a) kegiatan keagamaan, b) pengawasan kegiatan keagamaan, c) Pemanfaatan fasilitas, sarana dan prasarana dan sumber belajar. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa</p>
--	------------------	--	--

				adalah kurangnya kesadaran dan pengontrolan siswa untuk belajar, orang tua tidak terbuka pada guru mengenai perilaku anaknya di rumah.
--	--	--	--	--

**Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lutfi, Dela Sintiya (2020) berjudul <i>“trategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.”</i>	Persamaannya adalah membahas tentang strategi dalam meningkatkan disiplin pada siswa atau peserta didik	Pada penelitian ini berfokus pada kedisiplinan siswa, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang kepribadian siswa yang baik atau berakhlakhul karimah.
2	Lii Zatul Aulia, Syunu Trihantoyo (2019), berjudul <i>“Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa melalui Program Budaya Nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya.”</i>	Memiliki kesamaan yaitu strategi kepala sekolah dalam membangun karakter atau kepribadian siswa.	Pada penelitian ini membahas tentang strategi membangun karakter siswa melalui program budaya nasionalisme, sedangkan peneliti hanya berfokus meneliti tentang



			strategi membentuk kepribadian siswa.
3	<i>Mutiara Shinta, Siti Quratul Ain (2021), berjudul "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar."</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang membentuk karakter siswa.	Penelitian ini hanya berfokus hanya melakukan penelitian pada 1 kelas, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada seluruh kelas yang ada di sekolah.
4	Widia (2019), berjudul " <i>Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Azhar Medan</i> ". Mastersthesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara."	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter.	Pada penelitian ini juga melakukan penelitian tentang Pemanfaatan fasilitas, sarana dan prasarana dan sumber belajar, sedangkan peneliti hanya berfokus pada membentuk kepribadian siswa.